



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

HARI BUKU NASIONAL DAN TANTANGAN PENINGKATAN LITERASI

Elga Andinaa

Analisis Legislatif Ahli Muda
elga.andina@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Hari Buku Nasional adalah perayaan tahunan setiap tanggal 17 Mei untuk memperingati pentingnya budaya membaca buku. Acara ini dicetuskan pada tahun 2002 oleh Abdul Malik Fadjar yang saat itu menjabat sebagai Menteri Pendidikan dalam Kabinet Gotong Royong Presiden Megawati Soekarno Putri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat Indonesia yang pada saat itu masih sangat rendah. Tanggal 17 Mei dipilih karena bertepatan dengan momen berdirinya Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Republik Indonesia pada tanggal 17 Mei 1980.

Sayangnya, hingga tahun 2023, peningkatan literasi masyarakat masih belum banyak membaik. Angka buta huruf memang semakin sedikit, namun kualitas literasi belum sesuai harapan. Hasil pengukuran literasi siswa dan orang dewasa masih tergolong kategori rendah, misalnya dari pengukuran:

1. *The Programme for the International Assessment of Adult Competencies* (PIAAC) (2016) yang menempatkan Indonesia di peringkat terakhir dari 35 negara;
2. *Indonesia National Assessment Programme* (INAP atau AKSI) di tahun 2016 menemukan nilai kemampuan membaca siswa tergolong rendah;
3. *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-80 dari 85 negara;
4. Pengukuran Badan Bahasa pada tahun 2018 terhadap siswa kelas X memperlihatkan kompetensi membaca level 3 (dari 5 level);
5. Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) untuk tahun 2019 menunjukkan rendahnya aktivitas literasi masyarakat di 34 provinsi; dan
6. Perpusnas (2020) menemukan tingkat gemar membaca masyarakat Indonesia termasuk sedang.

Pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan minat baca dan literasi di Indonesia. Pada tanggal 27 Februari 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Merdeka Belajar Episode 23: Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia. Kemendikbudristek juga telah mendorong percepatan literasi dengan membangun perpustakaan sekolah yang memadai dan mendistribusikan 15 juta eksemplar 716 judul buku untuk 6.000 PAUD dan 14.500 SD di daerah terdepan, terpencil, dan tertinggal (3T).

Kemendikbudristek masih terus mengembangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk memperkuat literasi digital di satuan pendidikan. Di sisi lain, sejak tahun 2022 Perpusnas telah memiliki Peta Jalan Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat yang menjadi dasar program Tingkat Gemar Membaca, berkolaborasi dengan pegiat baca masyarakat. Sementara itu, program literasi digital menjadi program kerja Kementerian Informatika dan Telekomunikasi yang rencananya akan bekerja sama dengan Kemendikbudristek (2021).

Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan minat baca dan literasi di Indonesia, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Kendala-kendala tersebut meliputi terbatasnya bahan bacaan bermutu di sekolah maupun di masyarakat, terutama di luar Pulau Jawa; rendahnya aksesibilitas terhadap buku dan pendistribusiannya; serta kekurangan perpustakaan yang memadai. Selain itu, program-program tersebut sering kali tidak terintegrasi dan terjadi duplikasi antara satu program dengan program lainnya.

Program-program pemerintah sebenarnya dapat sejalan dan jika dijalankan bersama-sama akan memberikan dampak berlipat. Permasalahan konsolidasi memang kentara dalam pola pengaturan literasi nasional. Hal ini dapat disebabkan belum adanya kesepakatan dalam pelaksanaan upaya peningkatan literasi nasional. Oleh karena itu, program kerja pemerintah perlu disatukan dalam satu garis besar atau kesepakatan bersama. Rancangan peta jalan pembudayaan literasi (2021) yang telah disusun oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemenko PMK) perlu menjadi bahan diskusi antarkementerian terkait untuk menguraikan permasalahan literasi yang kompleks ini. Dengan menyamakan visi dan tujuan, setiap kementerian/lembaga dapat memberikan kontribusi yang saling menguatkan untuk mencapai tujuan bersama.

Atensi DPR

Panja Penguatan Literasi dan Tenaga Keperpustakaan (PLTK) Komisi X perlu terus mendorong sinergisitas program peningkatan minat baca dan literasi secara umum antarkementerian dan lembaga, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pengaturan budaya literasi nasional melalui peta jalan yang komprehensif. Penyelarasan pengaturan budaya literasi nasional melalui peta jalan yang komprehensif dan melibatkan setiap pemangku kepentingan dapat mendorong setiap pihak untuk memberikan kontribusi terbaiknya. Dengan adanya peta jalan ini, diharapkan juga dapat memudahkan koordinasi antarkementerian dan lembaga dalam mengimplementasikan program-programnya. Komisi X DPR RI juga dapat mempertimbangkan masukan Panja PLTK sebagai substansi yang konstruktif untuk revisi UU Perbukuan, terutama terkait materi literasi yang belum diatur.

Sumber

detik.com, 13 Mei 2023;
Kompas.com, 12 Mei 2023;
museumpendidikannasional.upi.edu, 9 Mei 2023; dan
Tirto.id, 12 Mei 2023;



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@anlegbkofficial

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2023

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.